



Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata

Umi Farichah Bascha¹, Dian Yuli Reindrawati², Adiana Mutamsari Witaningrum³, Dwi Setiani Sumardiko⁴

Program Studi D-III Manajemen Perhotelan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Indonesia^{1,2}

Departemen Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Indonesia³

Program Studi D-III Pengobatan Tradisional, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Indonesia⁴

E-mail : umi.f.bascha@vokasi.unair.ac.id¹ dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id² adiana.mw@fkh.unair.ac.id³ dwi.setiani.s@vokasi.unair.ac.id⁴

Abstrak

Persebaran COVID-19 membuat masyarakat memutuskan untuk tidak melakukan wisata selama pandemi, akan tetapi setelah normal baru dan diberlakukannya protokol kebersihan di tempat-tempat wisata, maka masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi mengenai pertimbangan yang perlu dipahami sebelum melakukan perjalanan wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan selama berwisata dan juga memberikan bantuan perlengkapan tempat minum, tempat makan, masker, *handsanitizer* dan jamu tradisional Indonesia untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Peserta telah memahami pentingnya perlengkapan disaat pandemi ini, masker merupakan perlengkapan utama yang harus dikenakan, selain cairan pembersih tangan, penutup wajah dan sabun tangan. Peserta memahami pertimbangan apa saja yang harus dipikirkan sebelum melakukan perjalanan wisata domestik maupun wisata lokal.

Kata kunci: sosialisasi, perjalanan wisata, protokol, wisata

Abstract

The spread of COVID-19 made the community decide not to travel during the pandemic, but after the new normal and the implementation of cleanliness protocols in tourist spots, the community needs to get socialization about the considerations that need to be understood before traveling. This community service activity is carried out by providing socialization regarding the importance of implementing health protocols during a tour and also providing assistance with drinking facilities, eating places, masks, hand sanitizers and traditional Indonesian herbal medicine to increase awareness of the importance of maintaining hygiene and health. Participants have understood the importance of equipment during this pandemic, masks are the main equipment that must be worn, apart from hand sanitizer, face coverings and hand soap. Participants understand what considerations should be considered before taking domestic tours or local tours.

Keywords: traveling, protocol, socialization, tourism

Copyright (c) 2020 Umi Farichah Bascha, Dian Yuli Reindrawati, Adiana Mutamsari Witaningrum, Dwi Setiani Sumardiko

✉ Corresponding author

Address : Jl. Dharmawangsa Dalam 28-30 Surabaya

Email : umi.f.bascha@vokasi.unair.ac.id

Phone : 081999497773

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.129>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu daya tarik sebuah negara atau suatu tujuan wisata yang bisa mendorong wisatawan berkunjung. Menurut (Hunziger, 2008) menyatakan pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*major activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Para wisatawan melakukan perjalanan pariwisata untuk meninggalkan sejenak pekerjaan mereka. Wisatawan melakukan perjalanan wisata didorong atas beberapa motivasi, McIntosh (1977) dan Murphy (1985) dalam Pitana dan Gayatri (2005:60), mengelompokkan motivasi wisatawan menjadi empat kelompok besar diantaranya adalah: (1) *Physical or physiological motivation* yaitu motivasi yang bersifat fisik antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya. (2) *Cultural motivation* yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. (3) *Social or interpersonal motivation* yaitu motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (*prestise*), melakukan ziarah, pelarian dari situasi yang membosankan dan seterusnya. (4) *Fantasy motivation* yaitu adanya motivasi di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis.

Berbagai faktor seperti keselamatan dan pembatasan perjalanan secara artifisial menghasilkan perpaduan perspektif tentang kedatangan wisatawan suatu negara, sehingga pemerintah suatu negara harus melakukan beberapa upaya pencegahan. Pemerintah akan melakukan banyak upaya untuk mengundang lebih banyak wisatawan setelah suatu masalah terjadi di suatu negara. Bencana alam dan ancaman adalah beberapa contoh isu yang dapat menyebabkan turunnya kunjungan *tourist*. Selain itu, wabah penyakit juga dapat menjadi suatu *barrier* dalam mendatangkan wisatawan asing, seperti pada tahun 2003 saat wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) terjadi di beberapa negara, menyebabkan penurunan sektor pariwisata secara global.

COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan pada 31 Desember 2019. *World Healthy Organization* (WHO) mengumumkan bahwa muncul wabah serupa di Thailand, South Korea dan Japan pada tanggal 20 Januari 2020. Negara di Asia dan belahan dunia lainnya juga melaporkan munculnya kasus serupa. Indonesia mengumumkan kasus COVID-19 pertamanya pada 2 Maret 2020, dan pada 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa COVID-19 adalah wabah *pandemic* karena telah melampaui kasus *epidemic* SARS pada 2003, maka secara berurutan beberapa negara memberlakukan *lockdown* dan pembatasan perjalanan. Sama halnya dengan Indonesia, disaat angka positif COVID-19 berlanjut tambah, presiden Jokowi memutuskan untuk memberlakukan *lockdown* dan PSBB diberbagai kota.

Dengan adanya pemberlakuan *lockdown* di Indonesia dan juga PSBB diberbagai kota, beberapa aktivitas yang mengharuskan berkumpulnya orang dalam jumlah banyak diharuskan berhenti atau sementara ditunda, guna mencegah penyebaran virus ini. Dunia wisata sudah tentu merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Beberapa wisata mengumumkan bahwa mereka tutup sementara sampai dengan waktu yang belum ditentukan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui (Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, 2020) mengeluarkan Surat Edaran nomor: 155/SE/2020, 160/SE/2020 DAN 184/SE/2020 tentang penutupan sementara kegiatan operasional industri pariwisata, mulai dari tanggal 20 Maret hingga 2 April, 20 Maret-5 April 2020 dan 6-19 April 2020 (Soehardi et al., 2020), juga beberapa wisatawan yang sudah berencana untuk liburan juga diharuskan membatalkan tiket mereka. Hal ini tentu berakibat pada presentase tingkat minat wisatawan berkunjung pada masa pandemi 2020. Catatan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa adanya penurunan pada kunjungan wisatawan mancanegara terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar 45,50 persen dibanding bulan Februari 2020, sementara jika dibanding bulan Maret 2019 turun sebesar 64,11 persen (Redaksi Venue, 2020).

Disusul dengan adanya keputusan penutupan sementara pariwisata, Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan keputusan dengan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan

Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang ditetapkan dan mulai berlaku tanggal 19 Juni 2020. Keputusan ini guna diterapkan dipatuhi oleh seluruh masyarakat yang ada diluar rumah atau tempat tinggal untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus COVID-19.

Tetapi hal ini tidak berlangsung lama berkesinambungan dengan adanya penerapan ‘new normal’ di Indonesia pada bulan Agustus, dan disusul dengan adanya CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Republik Indonesia menggunakan istilah “kenormalan baru” sebagai padanan istilah “new normal” yang mengacu kepada keadaan normal yang baru (Adit, 2020). Pada bulan Agustus tahun 2020, Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif mengeluarkan panduan protokol kesehatan untuk pariwisata guna diterapkan ditengah masa pandemi. Beberapa bulan sebelumnya telah menjadi masa terberat yang dialami oleh dunia pariwisata, dimana semua diharuskan menutup wisatanya. Secara garis besar, CHSE di Indonesia: menyediakan tempat cuci tangan, pengukuran suhu, berjaga jarak, wisatawan menggunakan masker sesuai indeks kesehatan, jaga jarak, dan penyedia wisata selalu sedia disinfektan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020b). Tidak hanya itu, pihak penyedia wisata juga harus membersihkan tempat wisata setiap saat. Dengan adanya beberapa syarat protokol kesehatan ini, diharapkan para wisatawan tertarik berwisata dan merasa nyaman akan kebersihan tempat wisata yang mereka kunjungi. Dengan

begitu statistik wisatawan pada bulan Agustus dan selanjutnya akan terus bertambah, dan tetap melestarikan pemberlangsungan pariwisata di Indonesia.

Dengan adanya panduan protokol kesehatan terbaru untuk pariwisata, masyarakat mulai untuk merencanakan liburan lagi setelah berbulan-bulan dirumah saja. Akan tetapi, justru mereka juga mengkhawatirkan akan kesehatan selama berkunjung. Terlebih wisatawan memikirkan diri mereka sendiri apakah aman atau tidak berwisata di era New Normal ini. Untuk itu para penyedia wisata dan juga elemen masyarakat lainnya yang memahami protokol kesehatan dunia wisata melakukan beberapa sosialisasi terhadap masyarakat apa saja yang harus dilakukan dan dibawa selama berkunjung ke tempat wisata dan juga kepada pihak penyedia wisata apa saja yang harus disiapkan dan disediakan selama wisatawan berkunjung.

Namun, sebelum adanya panduan protokol kesehatan terbaru untuk pariwisata, ada beberapa tempat wisata yang berupaya dengan cara berinovasi untuk tetap menjalankan pariwisata, dengan menerapkan wisata virtual atau secara *online*. Wisata virtual adalah wisata yang dilaksanakan secara *online* dengan hanya menghubungkan media (laptop, *smartphone*, komputer) dengan internet, lalu mengaksesnya secara *online* (Sukaesih & Khadijah, 2020). Diharapkan masyarakat yang rindu akan wisata bisa sedikit terobati dengan adanya wisata virtual ini. Berbagai konsep wisata virtual didesain sedemikian rupa oleh pihak penyedia wisata.

Berikut beberapa wisata virtual di Dunia (Sukaesih & Khadijah, 2020) :

- 1) Kebun raya Bogor (Jawa Barat)
- 2) JKT Good Guide (Jakarta)
- 3) Taman Impian Jaya Ancol (Jakarta)
- 4) KA Wisata (Yogyakarta)
- 5) Machu Picchu (Peru)
- 6) Museum Louvre (Paris)
- 7) 3-Minute Tour, Tokyo (Jepang)
- 8) Vatikan (Italia)
- 9) Acropolis (Yunani)

Terdapat juga beberapa tempat wisata sudah melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan panduan yang telah dibuat oleh Kemenkes mengenai pariwisata. Salah satunya yaitu Bali. Pada tanggal 31 Juli 2020, Bali resmi Kembali membuka akses pariwisata (Tribun-Bali, 2020). Pemerintah provinsi Bali mengabaikan presentase kunjungan wisatawan, dan lebih mengutamakan kenyamanan wisatawan. Membangun kembali kenyamanan dan kepercayaan wisatawan lebih penting selama percobaan pembukaan ini, dengan melihat bagaimana respon dari wisatawan itu sendiri terhadap protokol kesehatan yang diterapkan di tempat wisata.

Namun masih banyak masyarakat dan juga calon wisatawan yang masih meragukan protokol kesehatan di tempat-tempat wisata. Tak banyak dari masyarakat juga yang masih kurang melek akan informasi baru mengenai apa saja yang harus mereka bawa selama berwisata. Oleh itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada seluruh wisatawan potensial mengenai *update* terbaru protokol kesehatan yang harus dipatuhi serta diterapkan

selama berwisata. Tentu dengan beberapa informasi lebih mengenai protokol kesehatan yang berguna bagi masyarakat.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosial masyarakat melalui sosialisasi via *online* yang partisipannya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat (pengajar, pelajar, bahkan masyarakat umum yang tertarik akan topik tersebut). Partisipan dalam pengabdian ini berkumpul dalam satu platform *online* yaitu *Zoom* yang dimana tiap individu tertarik akan berita terbaru dunia wisata selama pandemi terjadi. Sekiranya 141 partisipan mengikuti seminar *online* melalui *Zoom*. Data diambil melalui respon-respon partisipan selama sosialisasi berlangsung dan *feedback* akan materi *Zoom* tersebut. Serta tidak lupa dengan data lainnya yang mengacu pada dampak COVID-19 itu tersendiri. Ada dua jenis data dalam pengabdian ini, data primer dan juga data sekunder. Data primer mengambil dari respon partisipan. Data sekunder berasal dari jurnal, buku, dan referensi lainnya yang selanjutnya di *elaborate* dengan data primer sehingga memuat hasil dan juga kesimpulan bahwasanya perlunya dilakukan pengabdian ini.

Metode pendekatan sosial masyarakat melalui sosialisasi penerapan protokol saat berwisata ini meliputi beberapa tahap kegiatan, survei terhadap minat masyarakat dalam berwisata -masyarakat banyak yang ingin berwisata pasca *pandemic*- perlu dilakukan sosialisasi bahwa selama berwisata perlu juga menerapkan protokol kesehatan dan kebersihan- dan lalu tim pengabdian

menghubungi narasumber yang kompeten di bidangnya, Dr. H. Sapta Nirwandar, SE.

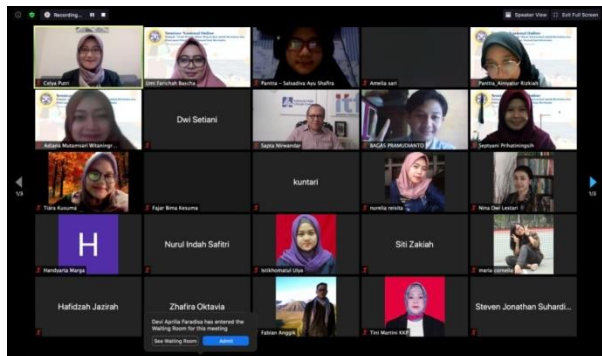
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *online* demi memutus rantai persebaran virus COVID-19, dan agar bisa menjangkau peserta dari seluruh penjuru nusantara. Seminar *online* juga memberikan bantuan pulsa kepada peserta serta beberapa *souvenir* yang bermanfaat disaat pandemi, yaitu *hygiene* sanitasi dan *herbal kit*, diantaranya masker, handsanitizer, *tumblr* dan tempat makan serta jamu tradisional. Dengan harapan peserta mulai sadar dan terbiasa dengan perilaku hidup sehat bersih dengan menggunakan masker kemanapun, menggunakan *hand sanitizer* dan menggunakan peralatan makan dan minum sendiri, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai mengkonsumsi jamu tradisional Indonesia yang kaya rempah serta manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar nasional *online* berjudul “Dampak COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata” dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 September 2020, pukul 09.00-12.00 WIB. Seminar ini diikuti oleh 141 orang, terdiri dari 74 peserta (mahasiswa dan dosen) Universitas Airlangga, 40 peserta lainnya berasal dari Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, bahkan luar pulau seperti Sumatera dan Kalimantan.

Seminar *online* ini menghadirkan narasumber bernama Dr. H. Sapta Nirwandar, S.E. yang merupakan seorang ahli di bidang pariwisata dan pernah menjabat sebagai Wakil Menteri

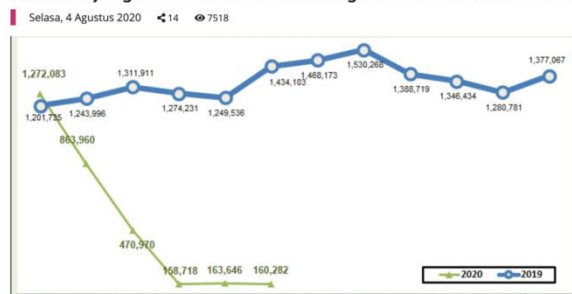
Pariwisata (2011-2014), Penasihat Kehormatan Menteri Pariwisata (2015-2017). Saat ini beliau merupakan *Regional Representative Indonesia, World Tourism Forum Institute*, dan juga *Chairman of Indonesia Tourism Forum*.



Gambar 1. Foto Bersama Sebelum Memasuki Sesi Materi

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari *survey* mengenai minat masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata selama pandemic dengan hasil bahwa sebagian besar masyarakat memilih untuk tetap di rumah masing-masing tanpa melakukan wisata. Survei dilakukan melalui media *google form* yang tersebar di seluruh Indonesia dengan harapan dapat mewakili suara setiap provinsi. Sebanyak 481 responden menjawab tidak berminat untuk berwisata selama pandemi. Menurunnya minat masyarakat untuk berwisata didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan penurunan *drastic* pada kunjungan wisatawan mancanegara.

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2020



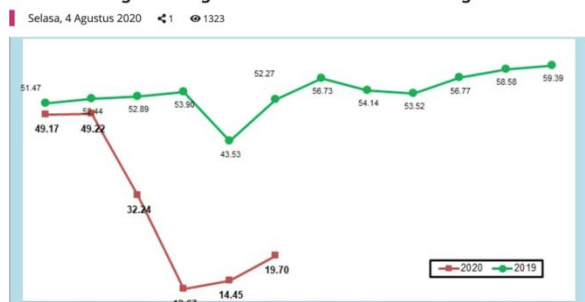
Sumber : (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020a)

Gambar 2. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2020

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini juga menyebabkan penurunan pada tingkat hunian hotel pada tahun 2020. Dimana masyarakat Indonesia pada triwulan pertama tahun 2020 melakukan *social distancing* dan juga penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota menyebabkan sebagian hotel menutup operasi mereka. Akan tetapi setelah pemberlakuan normal baru, dan mengikuti protokol kesehatan, beberapa hotel di Indonesia telah beroperasi kembali, hal ini ditandai dengan peningkatan sedikit demi sedikit pada tingkat hunian kamar hotel pada bulan juni dan juli tahun 2020.

Beberapa hotel telah menerapkan protokol kesehatan dan juga proses *check in* dengan minim kontak fisik dengan tamu. Dengan menambahkan fasilitas wastafel untuk mencuci tangan sebelum masuk hotel, kemudian pengecekan suhu dipintu masuk, dan juga fasilitas *scan barcode* untuk *check in* untuk meminimalisir kontak dengan *receptionist*.

Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2020



Sumber: (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020c)

Gambar 3. Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2020

Sebaliknya masyarakat mulai merasakan keinginan untuk melakukan perjalanan wisata pada normal baru, dengan pertimbangan beberapa destinasi wisata yang telah menerapkan protokol kebersihan dan Kesehatan. Sebanyak 235 responden menjawab sangat ingin melakukan wisata pada masa normal baru. Maka tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan selama berwisata di masa normal baru. Panitia menyusun proposal untuk mengundang narasumber yang kompeten dibidangnya, kemudian menyebarkan informasi mengenai adanya pengabdian masyarakat yang dikemas dalam kegiatan seminar nasional *online*. Kegiatan sosialisasi melalui seminar dipilih karena merupakan kegiatan yang bisa diakses oleh banyak masyarakat di Indonesia. Seminar Nasional ditetapkan dengan harapan demografi masyarakat yang mengikuti kegiatan ini tersebar di seluruh Indonesia. Media *online* dengan aplikasi Zoom dipilih oleh panitia karena dapat diakses oleh siapapun, dan dimana saja serta untuk mewujudkan program pemerintah memutus rantai penyebaran

virus, sehingga para peserta seminar dapat mengakses kegiatan ini dari rumah masing-masing.

Dari sekian banyak responden, terdapat 143 peserta yang melakukan registrasi pada *google form* mengikuti kegiatan dengan antusias dan juga terjalin diskusi interaktif selama seminar. Kegiatan ini dipandu oleh pembawa acara Celya Intan Kharisma Putri S.S., M.Appl.Ling. yang membuka acara dan memimpin sesi kuis diakhir seminar serta Septyani Prihatiningsih, S.KM., M.K.K.K selaku moderator yang memimpin sesi materi dan tanya jawab.

Kegiatan seminar dimulai dengan memutar video-video mengenai penerapan protokol kebersihan, mencuci tangan dengan sabun, masker yang sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO) dan juga beberapa video pendukung pemahaman peserta seminar, video diputar selama proses registrasi peserta bergabung pada aplikasi Zoom. Kemudian pembawa acara membuka acara dengan membaca doa kemudian sambutan dan penyampaian hasil survei yang telah dilakukan oleh ketua pelaksana pengabdian masyarakat Umi Farichah Bascha, SE., MM. Pembukaan dilanjutkan dengan survei lanjutan mengenai motivasi peserta mengikuti kegiatan seminar online.



Gambar 4. Hasil Survei Mengenai Motivasi Peserta Mengikuti Kegiatan Seminar Online

Peserta seminar *online* juga diberikan pertanyaan mengenai persepsi pentingnya perlengkapan seperti *masker*, *hand sanitizer* hingga *Ultra Violet Light Disinfectant*. Para peserta sudah sadar akan pentingnya menggunakan masker dengan memberi posisi utama pada *matrix* pentingnya perlengkapan dan mahalnnya harga perlengkapan tersebut.



Gambar 5. Hasil Survei Mengenai Perlengkapan Normal Baru

Setelah sambutan dan pembukaan kegiatan seminar nasional *online*, pembawa acara mempersilahkan moderator untuk mengambil alih acara dan sesi materi dimulai. Dr. H. Septa Nirwandar, SE. menyarankan integrasi protokol kesehatan yang mana di pariwisata mencakup 3A yaitu *Access*, *Amenities* dan *Attractions* harus dipenuhi agar wisatawan merasa aman saat berwisata. Integrasi protokol Kesehatan bisa terjalin apabila semua lini di *hospitality* dan *tourism* di Indonesia bekerja sama, tidak hanya hotel, tetapi juga dari pihak restaurant, destinasi wisata dan semua aspek dalam pariwisata bekerja sama menerapkan protokol kesehatan yang berintegrasi untuk memastikan para wisatawan nusantara bahkan wisatawan mancanegara, bahwa Indonesia telah siap menerima wisatawan dan telah

menerapkan protokol berlapis sehingga wisatawan merasa aman saat berwisata. Selain integrasi protokol kesehatan bersama pihak hotel pun harus berinvestasi pada pengadaan inovasi baru yang memenuhi *Protocol Cleanliness, Healthy, Safety And Environment* (CHSE) diantaranya pengadaan peralatan *contactless* agar bisa bertahan di era normal baru ini. *Contactless* pada *lift*, pada *front office* dan juga menyediakan masker dan *hand sanitizer* kepada *guest upon arrival*.

Narasumber juga menyampaikan bahwa pandemi menyebabkan adaptasi normal baru yang membuat masyarakat mengalami perubahan perilaku, salah satunya saat ini banyak orang lebih perhatian pada *health conscious* dengan minum jamu tradisional Indonesia. Selain perubahan perilaku, pandemi juga bisa menyebabkan perubahan *mental health* dimana masyarakat mungkin mulai bosan dengan melakukan kegiatan di rumah saja. Pemateri juga menyarankan kepada masyarakat apabila merasa kurang sehat, agar mengurungkan niatnya untuk melakukan perjalanan wisata, dan segera melakukan pemeriksaan ke pusat kesehatan setempat. Selain itu, narasumber juga menyarankan agar pemerintah daerah atau setempat melakukan promosi integrasi dari segala lini yang menunjukkan bahwa daerah tersebut telah siap menerapkan protokol kesehatan dengan tujuan menarik minat masyarakat bahwasannya daerah tersebut aman dan masyarakat merasa nyaman dan aman untuk melakukan wisata.

- 568 *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata - Umi Farichah Bascha, Dian Yuli Reindrawati, Adiana Mutamsari Witaningrum, Dwi Setiani Sumardiko*
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.129>



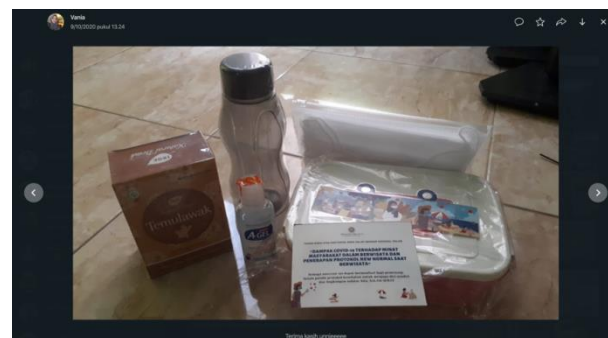
Gambar 6. *Behaviour Consumer Change* oleh Dr. Sapta Nirwandar, SE

Seminar Nasional *online* ini ditutup dengan sesi kuis dimana pertanyaan berisi seputar materi yang telah disampaikan. Para peserta juga diminta untuk mengisi tautan presensi untuk mendaftarkan nama peserta yang berisi umpan balik peserta mengenai materi seminar. Tanggapan para peserta sangat baik, semua peserta menjawab telah memahami pentingnya kesadaran penerapan protokol. Zalna Rieschita Yagsya salah satu peserta memberikan umpan balik,

“Cukup menginformasi mengenai protokol apa saja yang minimal dapat dilakukan saat akan berwisata. Penyampaian materi juga sangat jelas dan menarik. Terima kasih.”

Umpan balik yang diberikan peserta menjawab tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semua peserta yang hadir dalam seminar nasional *online* ini telah memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan saat berwisata. Umpan balik ini selaras dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di daerah Yogyakarta, pandemi COVID-19 telah memunculkan perilaku baru di masyarakat, yaitu jauh lebih peduli terhadap faktor kebersihan,

kesehatan, dan keamanan, termasuk untuk destinasi pariwisata (Kiswanto et al., 2020).



Gambar 7. Respon Salah Satu Peserta Setelah Souvenir Telah Diterima



Gambar 8. Respon Peserta Setelah Souvenir Buku Telah Diterima

Peserta seminar yang beruntung mendapatkan bingkisan *souvenir* dari panitia pelaksana pengabdian masyarakat. Pertanyaan dalam kuis di akhir sesi seminar nasional *online* yang seluruhnya diselenggarakan secara gratis terbuka untuk umum ini mengenai materi-materi yang telah disampaikan oleh narasumber, apabila peserta mengikuti dengan fokus maka peserta bisa menjawab dan beruntung mendapatkan bingkisan, yang berisi tempat minum, tempat makan, masker, *hand sanitizer* dan jamu tradisional Indonesia. Bingkisan ini dapat membantu peserta meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga

kebersihan dan mengikuti protokol, serta menjaga Kesehatan dan imunitas dengan mengkonsumsi jamu tradisional sesuai dosis. Selain itu narasumber turut memberikan hadiah berupa buku kepada peserta dengan pertanyaan yang menarik.

SIMPULAN

Seminar Nasional *online* berjudul “Dampak COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata” pada hari Senin, tanggal 28 September 2020 berjalan dengan baik dan lancar, dengan mendapat respon-respon baik dari partisipan.

Hasil survei pada saat seminar berlangsung adalah partisipan sangat antusias akan informasi baru mengenai protokol kesehatan di tempat-tempat wisata, dan juga hal apa saja yang harus dibawa pada saat berwisata guna mencegah penyebaran COVID-19. Melihat dari respon atau *feedback* yang partisipan berikan mengenai seminar ini, mereka cukup sadar dan faham akan penerapan protokol Kesehatan di era New Normal. Ketidaktahuan akan adanya protokol kesehatan di tempat-tempat wisata terjawab dalam seminar ini. Juga keraguan akan kecukupan penerapan protokol juga sudah terjawab, karena data yang ditampilkan di seminar ini sangat akurat dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian dari partisipan bahkan merasa cukup nyaman dan aman jikalau mereka berwisata pada era New Normal ini. Tetapi satu dari partisipan merasa belum nyaman dan aman walaupun tempat wisata sudah memenuhi syarat protokol kesehatan.

Feedback dari partisipan mengenai seminar *online* ini cukup positif dengan mendapat *feedback* akan kefahaman mereka mengenai topik yang dibahas selama seminar. Selain itu, presentase pemahaman partisipan diuji dengan adanya kuis diakhir sesi seminar, yang cukup untuk membuktikan bahwa mereka faham akan protokol terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Inovasi Universitas Airlangga atas bantuan pendanaan pengabdian masyarakat sehingga seminar nasional *online* ini dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Lembaga Penelitian Dan Inovasi Universitas Airlangga Nomor: 664/UN3.14/PT/2020 Tanggal 20 Mei 2020. Terima kasih juga kepada *Chairman of Indonesia Tourism Forum* yang telah bersedia mengisi kegiatan seminar nasional *online* sebagai narasumber. Semoga kerjasama terus terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). *Ini Padanan Kata “New Normal” dari Badan Bahasa Kemendikbud*. Kompas.Com.
<https://edukasi.kompas.com/komentar/2020/05/26/152138171/ini-padanan-kata-new-normal-dari-badan-bahasa-kemendikbud>.
- Hunziger, H. (2008). *Layout: Dasar & Penerapannya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020a). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2020*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020b). *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian*

- 570 *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata - Umi Farichah Bascha, Dian Yuli Reindrawati, Adiana Mutamsari Witaningrum, Dwi Setiani Sumardiko*
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.129>

Lingkungan di Daya Tarik Wisata.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
(2020c). *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2020.*

Kiswanto, A., Rohman, H., & Susanto, D. R.
(2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38–51.

Redaksi Venue. (2020). *“Triwulan Pertama 2020, Kunjungan Wisman Turun 30,62 Persen.”*
Edisi 150:8.

Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J.
(2020). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1–14.

Sukaesih, S., & Khadijah, U. L. S. (2020). Wisata Virtual pada Perpustakaan Digital Selama Masa Pandemi COVID-19. *Tornare*, 2(3).

Tribun-Bali. (2020). *Pemprov Bali Belum Pasang Target Kunjungan di Hari Pertama Pembukaan Pariwisata untuk Wisata.*